

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan jenis penelitian deskriptif, dimana penelitian yang bersifat deskriptif yaitu sebuah penelitian yang mendeskripsikan suatu objek, fenomena, atau latar sosial sasaran penelitian yang dituangkan ke dalam bentuk tulisan naratif. Artinya data-data yang telah dihimpun oleh peneliti berbentuk kata atau gambar.¹⁰⁵

Di dalam penelitian ini penulis mengadakan pendekatan kualitatif. “Pendekatan ini digunakan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari

¹⁰⁵ M. Dujaidi Ghony, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media: 2012), 44.

orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.¹⁰⁶ Dengan pendekatan kualitatif ini semua fakta berupa kata-kata lisan maupun tulisan dari sumber manusia yang telah diamati dan dokumen terkait lainnya disajikan dan digambarkan apa adanya untuk selanjutnya ditelaah guna menemukan makna.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu menggunakan model penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dan diperlukan secara optimal, dalam penelitian ini peneliti merupakan instrumen kunci dalam menangkap makna dan sekaligus sebagai alat pengumpulan data.¹⁰⁷ Karena peran peneliti sangat penting, maka status peneliti wajib diketahui oleh pihak informan, dimana dalam hal ini penelitian yang dilakukan bersifat resmi atau diketahui statusnya oleh yayasan pondok pesantren asal penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengadakan penelitian di Pondok Pesantren Al Ishlah Assuyuthi Dlopo Karangrejo Ngasem Kediri. Peneliti memilih lokasi tersebut berdasarkan pertimbangan sebagai berikut: Keberadaannya berada di tengah-tengah Kabupaten Kediri dan merupakan salah satu Pondok Pesantren yang memberikan pendidikan akhlak santri dengan pembelajaran syi'ir *Alaala*.

¹⁰⁶ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya: 2011), 4.

¹⁰⁷ Lexy J, Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitaitif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), 121.

1. Profil Pondok Pesantren Al-Ishlah Assuyuthi

Pondok Pesantren Al Ishlah As Suyuthi terletak di Dusun Dlopo Desa Karangrejo Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri. Kediri merupakan salah satu kabupaten yang ada di Jawa Timur. Kabupaten Kediri memiliki luas wilayah sebesar 1.386,05 Km² atau 138.605 Ha yang terbagi menjadi 26 kecamatan, serta 343 desa dan 1 kelurahan. Kabupaten Kediri berada pada ketinggian 0-1.000 meter dpl dengan pembagian menjadi 4 (empat) bagian dari luas wilayah. Sedangkan Kecamatan Ngasem merupakan bagian yang berada pada ketinggian 0-100 meter dpl dengan luas wilayah 22,09 Km².

Kondisi geografis Pondok Pesantren Al Ishlah As Suyuthi, berada pada dataran rendah dengan ketinggian tanah dari permukaan air laut sekitar 44 meter dengan curah hujan sebanyak 1750-2500 mm/th. Pada musim kemarau Pondok Pesantren Al Ishlah As Suyuthi tidak pernah kekurangan air, karena disebelah barat pesantren ini berbatasan dengan sungai Brantas, dimana disebutkan bahwa sungai ini merupakan sungai terpanjang di Pulau Jawa. Meskipun berbatasan langsung dengan sungai Brantas, namun wilayah pesantren ini tidak pernah dilanda banjir, karena tanggul di sekitar sungai Brantas cukup tinggi dan mampu untuk menghalangi luapan air sungai Brantas ketika musim hujan. Dan dikarenakan berada di timur sungai Brantas, daerah ini mendapat sumber air cukup yang berasal dari gunung Kelud.

Secara geografis, Pondok Pesantren Al Ishlah As Suyuthi tepatnya berada di Desa Karangrejo, memiliki batas wilayah, yaitu:

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Semampir Kota Kediri dimana disebrangnya adalah sungai Brantas.
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Ngasem Kecamatan Ngasem.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sukorejo Kecamatan Ngasem.
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Nambaan Kecamatan Ngasem.

Adapun Desa Karangrejo yang merupakan tempat berdirinya Pondok Pesantren Al Ishlah As Suyuthi mempunyai dusun-dusun diantaranya:

- a. Dusun Dlopo
- b. Dusun Kweden
- c. Dusun Tawangsari

Pondok Pesantren Al Ishlah As Suyuthi ditinjau dari letaknya dari pusat pemerintahan secara hirarkis adalah;

- a. Jarak dari pemerintah kecamatan 2 Km.
- b. Jarak dari pemerintah kabupaten 1 Km.
- c. Jarak dari pemerintah propinsi 80 Km.
- d. Jarak dari pemerintah negara 764 Km.

Meskipun letak geografis Pondok Pesantren Al Ishlah As Suyuthi berada dekat dari pusat kota, namun hal ini tidak menjadi penghalang bagi para stakeholders untuk turut berkembang dalam mengembangkan pengetahuan agama, umum, maupun pengetahuan teknologi. Selain itu, alat transportasi umum juga tersedia di wilayah ini guna menjangkau jarak yang jauh dari pusat pemerintahan maupun kota. Untuk menuju ke kota Kediri dapat menggunakan alat transportasi umum berupa angkot

Dengan angkot tersebut, kita harus naik dari halte atau terminal di kecamatan Ngasem yang berada di dekat Simpang Lima Gumul yang merupakan ikon Kabupaten Kediri terlebih dahulu yang kemudian dapat langsung menuju ke kota Kediri tanpa transfer ke angkutan lain.

Kota Kediri terkenal akan sebutan kota santri, hal itu dikarenakan banyaknya pondok pesantren yang berdiri di kabupaten ini, selain itu banyak cendekiawan muslim yang lahir, tinggal serta belajar. Terdapat ratusan pondok pesantren di kabupaten Kediri, baik yang letaknya di tengah kota ataupun di pinggir kota bahkan di dalam desa. Pondok Pesantren Al Ishlah As Suyuthi ini merupakan salah satu pondok pesantren yang terletak di pinggir kota, namun dengan letaknya yang berada di pinggir kota tidak menjadikannya pasif dalam meningkatkan kualitas keilmuan, atau bahkan menjadikan kurangnya pengenalan masyarakat luas terhadap profil pesantren itu sendiri. Tak

jarang banyak santri yang berasal dari luar kota seperti Bojonegoro, Madiun, Demak dan lain-lain. Bahkan tidak sedikit yang berasal dari luar pulau, yaitu Sumatera.

Pondok Pesantren Al Ishlah As Suyuthi terletak di perkampungan dan berbaur langsung dengan pemukiman-pemukiman penduduk. Tidak ada pembatasan wilayah secara langsung antara lingkungan pesantren dan lingkungan masyarakat kampung, jadi masyarakat di sekitar pesantren dapat dengan bebas mengikuti segala macam aktivitas peribadatan dan keilmuan di dalam pesantren.¹⁰⁸

2. Sejarah Singkat Pondok Pesantren

Pondok Pesantren Al Ishlah As Suyuthi yang berada di Dusun Dlopo Desa Karangrejo Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri saat ini diasuh oleh Romo Kiai H. Abdul Syukur. Pondok pesantren ini dikaruniai nama As Suyuthi atas jasa dan perjuangan kakek beliau yakni Romo Kiai Suyuti yang merupakan pendiri sekaligus pengasuh pertama. Sehingga tercetus sebuah nama yang indah penuh rasa damai dan diyakini senantiasa memberikan berkah.

Romo Kiai Abdul Syukur sejak umur lima tahun telah yatim di tinggal pergi kealam abadi melanjutkan perjalanannya menuju kekasih sejati Sang Maha Tinggi oleh ayahandanya yang bernama Nurul Yaqin. Beliau begitu sangat di yakini oleh lingkungan untuk menjadi seorang Pemimpin. Sedangkan Ibundanya wafat ketika melahirkan

¹⁰⁸ Sumber Dokumentasi: Pondok Pesantren Al-Ishlah Assuyuthi

beliau. Jadi sejak kecil beliau telah menjadi seorang Anak Yatim Piatu. Semasa hidupnya, beliau rela menghabiskan waktu pada hari-harinya untuk mengembara keyakinannya karena begitu besar impian yang di harapkan. Sejak berhenti sekolah dari SD kelas tiga, beliau membungkus impian di dalam keyakinan yang tak pernah terpadamkan. Diawali dengan perjalanannya kesuatu pesantren hanya dengan bermodalkan tekad dan lurusnya fikiran atau dalam bahasa jawa (Unen-Unen jowo) “Sangu CengKir”, maksudnya hanya bermodalkan kencenge pikir (lurusnya fikiran / tekad yang kuat pada apa yang telah ia katakana dalam diri di hati sanubari yang selalu tersinari dengan sinar ilahi.

Salah satu pondok pesantren yang beliau singgahi adalah Pondok Pesantren Lirboyo Kediri yang sampai saat ini masih ribuan santri yang bermukim disana. Dikarenakan kondisi ekonomi beliau saat itu, selain belajar mengaji beliau seorang *abdi Ndalem* (orang yang mengabdikan dirinya) yang bertanggung jawab menggembala kambing-kambing peliharaan KH. Mahrus Ali yang merupakan salah satu pengasuh saat itu. Pada masa muda beliau pun seorang ahli tirakat. Selama kurang lebih 40 tahun melaksanakan puasa *ngrowot* (tidak makan nasi), bahkan sampai sekarang *ngrowotnya* masih meskipun tidak sedisiplin dahulu. Akhirnya berkat perjalanan dan perjuangan beliau mampu meneruskan cikal bakal pondok pesantren

yang telah diwariskan oleh kakek beliau dan merealisasikan impiannya sehingga terus berkembang hingga saat ini.

Pada tahun 1979, awal mula setelah kepulangan beliau dari menimba ilmu di beberapa pondok pesantren, banyak masyarakat sekitar rumah beliau yang ikut mengaji kepadanya. Semula yang mondok hanya 16 orang dan menempati teras rumah beliau dan sebagian bertempat di serambi masjid. Lambat laun jumlah murid yang belajar semakin bertambah banyak dan kapasitas tempatnya menjadi kurang. Pada tahun 1987, dengan adanya keadaan tersebut di bangun sebuah gedung berlantai 2 (dua) dari kayu (gladak) dengan ukuran 6m x 8m berisi 6 kamar dan 2 ruang kelas untuk sarana belajar mengaji. Mengingat semakin banyaknya santri yang mondok sehingga gedung yang lama tidak mencukupi, pada tanggal 11 juni 1992 bertepatan dengan hari raya Idul Adha, gedung tersebut di rehab total dan di bangun gedung baru dengan 3 (tiga) lantai.

Pada awalnya pembelajaran hanya dilakukan dengan sistim bandongan. Setelah jumlah santri mengalami peningkatan yang cukup pesat, maka didirikan Madrasah Diniyah pada tahun 1989. Dan mulai tahun 1996, program pondok ditambah dengan bidang pendidikan anak yatim piatu yang khusus mengelola anak-anak yatim piatu. Pada tahun 2000, secara resmi dibuka bidang Tahfidzul Qur'an yang mengurus santri yang belajar Al-quran baik binnadzor ataupun bil-ghoib. Pada tahun 2006 akhir, Pondok ini juga melaksanakan program wajardikdas

9 tahun yang pengawasannya berada dibawah Departemen Agama Kabupaten Kediri. Terakhir pada tahun 2010, Pondok ini mulai mendirikan program sekolah formal yaitu Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah sebagai wadah bagi santri yang masih berada di usia wajib belajar.¹⁰⁹

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren

Visi

Terwujudnya lembaga Pondok Pesantren yang dapat mencetak generasi beriman, beramal dan berakhlakul karimah yang beraqidah *ahlussunnah wal jama'ah*.

Misi

- a. Membentuk generasi beriman, beramal dan berakhlakul karimah yang beraqidah ahlussunnah wal jama'ah
- b. Mengembangkan serta memberdayakan program - program pendidikan yang tafaqquh fiddin
- c. Menyiapkan lulusan yang memadai untuk siap berkhidmah di masyarakat
- d. Mendukung sepenuhnya amanah UUD 1945 dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.¹¹⁰

4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren

Setiap lembaga pendidikan formal dan non formal memerlukan adanya struktur organisasi yang mengatur suatu lembaga dalam

¹⁰⁹ Sumber Dokumentasi: Sejarah Singkat Pondok Pesantren Al-Ishlah Assuyuthi

¹¹⁰ Sumber Dokumentasi: Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Ishlah Assuyuthi

melaksanakan tugas dan fungsi dari unsur yang ada di dalam lembaga tersebut. Dengan adanya struktur organisasi yang baik akan mempermudah kinerja dan dapat mencapai tujuan yang direncanakan.

Dibawah naungan Yayasan Al Ishlah As Suyuthi, pengurus Pondok Pesantren diberikan mandat menjalankan tugasnya sesuai dengan Surat Keputusan Ketua Yayasan Al Ishlah As Suyuthi nomor: AHU-0013742.AH.01.2015/006/A/PP.AL/SK/I/2018 tentang Pengangkatan Pengurus Pondok Pesantren Al Ishlah As Suyuthi. Adapun struktur organisasi kepengurusan di Pondok Pesantren Al Ishlah As Suyuthi Dlopo Karangrejo Ngasem Kediri adalah sebagai berikut :

GAMBAR 4.1

STRUKTUR ORGANISASI

PONDOK PESANTREN AL-ISHLAH ASSUYUTHI

PENGASUH	: KH. Abdul Syukur
PELINDUNG	: Gus Ali Shobirin Al Hafidz Gus Abd. Hadi Al Hafidz Ning Ulul Albab Al Hafidz Ning Ulul Rofiah Al Hafidz
KETUA YAYASAN	: KH. Mohamad Ropikazis, S.Pd.I
KEPALA PONDOK	: Moh. Shohibul Husni, S.Pd.I

WAKIL KETUA I	: Qomarul Hadi
WAKIL KETUA II	: Siti Nur Mukhlisotin Ma'sumah
SEKRETARIS I	: Norman Asrori
SEKRETARIS II	: Nur Azizah
BENDAHARA I	: Imamul Muttaqin
BENDAHARA II	: Fitri Khotimatul Hasanah
SEKSI PENDIDIKAN	: 1. Ahmad Munif 2. Dedi Haryono
SEKSI PERLENGKAPAN	: 1. Khoirun Nawawi 2. Mas Burhan
SEKSI KEBERSIHAN	: 1. Abdulloh Muammar 2. Rudi Hartono
SEKSI HUMAS	: 1. David Hamzah 2. Yusuf Firmanto
SEKSI KEGIATAN	: 1. M. Ato'illah 2. M. Aghis Muzaki

5. Keadaan Ustadz dan Santri Pondok Pesantren

a. Jumlah Ustadz / Ustadzah

TABEL 4.1

JUMLAH USTADZ USTADZAH

No.	Klarifikasi Personal	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Pengasuh (Kyai)	4	3	7
2	Dewan Pengajar/Ustadz	42	11	53
3	Pengurus Pondok	18	13	31

Jumlah Total	64	27	91
---------------------	-----------	-----------	-----------

b. Jumlah Santri

Jumlah santri yang mukim di Pondok Pesantren yakni sebanyak 559 santri.

1) Kategori Santri Pondok Pesantren Al Ishlah As Suyuthi Dlopo Karangrejo Ngasem Kediri

Adapun kategori santri Pondok Pesantren Al Ishlah As Suyuthi Dlopo Karangrejo Ngasem Kediri ada dua kategori, yaitu :

a) Santri Mukim / Mondok, yaitu:

Santri yang menempuh pendidikan belajar secara penuh dan mengikuti seluruh kegiatan dan tidur di pondok pesantren. Santri yang mukim/mondok di pesantren sebanyak 529 santri. Mereka menempati asrama-asrama yang telah disediakan, ada juga beberapa santri yang ditempatkan di rumah/tempat tinggal milik pihak keluarga pondok pesantren. Santri mukim mengikuti seluruh kegiatan yang ada mulai pagi sampai malam.

b) Santri Ghairu Mukim / Santri Kalong, yaitu:

Santri yang menempuh pendidikan belajar pada jam tertentu saja dan tidak tidur di pesantren. Santri yang tidak mukim di pesantren berjumlah sekitar 30 orang. Mereka tidak

tinggal dan tidur di pesantren tersebut, akan tetapi hanya mengikuti kegiatan di pondok pada hari-hari tertentu saja. Misalnya; pada hari Selasa Kliwon, pada saat Istighosah Manaqib Kubro, hari-hari besar Islam, maupun pada saat diadakan kegiatan di pondok pesantren.

2) Syarat dan Ketentuan Santri

Untuk memudahkan memberikan pengajaran dan pembelajaran kepada para santri, ada beberapa syarat dan ketentuan sebagai berikut:

- a) Mengisi formulir
- b) Membawa surat keterangan dari Desa/ Instansi terkait
- c) Membawa identitas yang masih berlaku
- d) Keadaan fisik sehat jasmani dan rohani
- e) Harus ada penanggung jawab dari keluarga
- f) Membayar administrasi
- g) dan lain-lain.¹¹¹

6. Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren

a. Asrama

Terdapat 8 asrama santri, yaitu:

- 1) Asrama Nurul Yaqin yang merupakan asrama untuk santri putra yang menempuh sekolah formal

¹¹¹ Sumber Dokumentasi: Pondok Pesantren Al-Ishlah Assuyuthi

- 2) Asrama As Suyuthi yang merupakan asrama untuk santri putra non sekolah formal
- 3) Asrama Tahfidzul Qur'an Putra yang merupakan asrama untuk santri putra yang menghafal Al Qur'an
- 4) Asrama Hidayatul Mubtadi'in yang merupakan asrama untuk santri anak-anak putra dibawah usia Sekolah Menengah Pertama
- 5) Asrama Mutmainah yang merupakan asrama induk untuk santri putri non menghafal Al Qur'an
- 6) Asrama As Solihah yang merupakan asrama untuk santri putri yang menghafal Al Qur'an
- 7) Asrama An Nafsiyah yang merupakan asrama untuk santri anak-anak putri dibawah usia Sekolah Menengah Pertama
- 8) Asrama khusus untuk santri yang menjadi tukang di pondok atau bekerja diluar pondok

b. Masjid

Terdapat masjid sebagai tempat ibadah shalat Jum'at dan Hari Raya serta kegiatan pondok pesantren bersama warga sekitar yang berada di sebelah utara pondok pesantren.

c. Ruang Kelas

Terdapat 19 ruang kelas di pondok pesantren, yaitu: 16 ruang kelas untuk pendidikan Madrasah Diniyah dan 3 ruang kelas untuk setoran santri Tahfidzul Qur'an.

d. Dapur

Terdapat 2 dapur, yaitu: 1 dapur umum dan 1 dapur khusus untuk memasak nasi.

e. Kamar Mandi

Terdapat 1 bak mandi besar dan 6 WC di setiap asrama putra. Sedangkan di asrama putri terdapat 15 kamar mandi dan 8 WC.

f. Ruang Tamu

Terdapat 3 ruang tamu, yaitu: 1 ruang tamu untuk santri putra, 1 ruang tamu untuk santri putri dan 1 ruang tamu untuk santri anak-anak putra.

7. Sistem dan Program Pendidikan Pondok Pesantren

a. Madrasah Diniyah Salafiyah

Madrasah diniyah dilaksanakan pada pukul 18.30 s/d 21.30 dengan materi pelajaran yang disesuaikan jenjang masing-masing, diantaranya yaitu: Aqidah/Tauhid, Fiqh, Ushul Fiqh, Tasawuf/Akhlaq, Hadist/Ilmu Hadist, Ilmu Shorof, Ilmu Nahwu dan Tajwid. Dan terdapat 2 jenjang pendidikan, yaitu: Madrasah Diniyah Ula 6 tingkat kelas dan Madrasah Diniyah Wustha 3 tingkat kelas.

b. Program Tahfidzul Qur'an

Progran Tahfidzul Qur'an diawali dengan pembelajaran membaca Al Qur'an melalui metode Yanbu'a yang diikuti dengan pembelajaran Al Qur'an Bin Nadzor dan Bil Ghoib.

c. WAJAR DIKDAS WUSTHA

Program ini berada dibawah naungan Departemen Agama setara dengan pendidikan SMP/ MTs. Program ini mulai dijalankan tahun 2006. Jumlah santri yang mengikuti program ini sejumlah 85 santri yang mempunyai ijazah SD tetapi belum sempat menimba ilmu di SMP/ MTs. Pembelajaran dilaksanakan pada pukul 13.00 s/d 16.00 WIB.

d. Pendidikan Anak Yatim Piatu

Santri yatim piatu di pondok pesantren berjumlah 173 anak dan menempati asrama tersendiri dengan kepengurusan khusus. Program pendidikan yang dilaksanakan yaitu: Taman Pendidikan Qur'an (TPQ), Pendidikan Diniyah dan Bimbingan Pendidikan Formal.

e. Pengajian Rutin Kitab Kuning Tahunan

Kegiatan ini sudah dilaksanakan secara rutin dari tahun ke tahun ditambah dengan pengajian kilatan setiap bulan romadlon. Pengajian kitab kuning tahunan proses kegiatannya dilaksanakan pada jam 16.00 s/d 17.30 sore hari dan pada malam hari jam 21.30 s/d 23.00

GAMBAR 4. 2

SUSUNAN PENGURUS

PONDOK PESANTREN AL ISHLAH AS SUYUTHI

DLOPO KARANGREJO NGASEM KEDIRI

PENGASUH	: KH. Abdul Syukur
PELINDUNG	: Gus Ali Shobirin Al Hafidz Gus Abd. Hadi Al Hafidz Ning Ulul Albab Al Hafidz Ning Ulul Rofiah Al Hafidz
KETUA YAYASAN	: KH. Mohamad Ropikazis, S.Pd.I
KEPALA PONDOK	: Moh. Shohibul Husni, S.Pd.I
WAKIL KETUA I	: Qomarul Hadi
WAKIL KETUA II	: Siti Nur Mukhlisotin Ma'sumah
SEKRETARIS I	: Norman Asrori
SEKRETARIS II	: Nur Azizah
BENDAHARA I	: Imamul Muttaqin
BENDAHARA II	: Fitri Khotimatul Hasanah
SEKSI PENDIDIKAN	: 1. Ahmad Munif 2. Dedi Haryono
SEKSI PERLENGKAPAN	: 1. Khoirun Nawawi 2. Mas Burhan
SEKSI KEBERSIHAN	: 1. Abdulloh Muammar 2. Rudi Hartono
SEKSI HUMAS	: 1. David Hamzah 2. Yusuf Firmanto
SEKSI KEGIATAN	: 1. M. Ato'illah

2. M. Aghis Muzaki

TABEL 4.2
DATA PENGAJAR
PONDOK PESANTREN AL ISHLAH AS SUYUTHI
DLOPO KARANGREJO NGASEM KEDIRI

NO	NAMA	L/P	TANGGALLAHIR	ALAMAT
1	KH. Ahmad Aan	L	Bojonegoro, 19 / 02 / 1976	Kediri
2	Ustadz Ruspanji	L	Kediri, 20 / 07 / 1970	Kediri
3	Ustadz Syafruddin	L	Temanggung, 07 / 02 / 1976	Kediri
4	Ustadz Moh. Yunus	L	Kediri, 11 / 07 / 1974	Kediri
5	Ustadz Ali Masduqi	L	Kediri, 12 / 07 / 1978	Kediri
6	Ustadz Shohib Baidhowi	L	Bojonegoro, 06 / 05 / 1979	Kediri
7	Ustadz Abi Salam	L	Kediri, 05 / 05 / 1976	Kediri
8	Ustadz Abddul Manan	L	Bojongoro, 22 / 08 / 1980	Kediri
9	Ustadz Luqman Hakim	L	Kediri, 26 / 02 / 1982	Kediri
10	Ustadz Sumarsanto	L	Kediri, 12 / 09 / 1986	Kediri
11	Ustadz Taufik Hidayat	L	Nganjuk, 13 / 12 / 1976	Kediri
12	Ustadz Marham Hakimin	L	Cilacap, 08 / 08 / 1985	Kediri
13	Ustadz Ahmad Munif	L	Karanganyar 18 / 02 / 1982	Karanganyar
14	Ustadz Imam Muttaqin	L	Demak, 18 / 05 / 1988	Demak
15	Ustadz Fadloli Ahmad	L	Demak, 08 / 03 / 1987	Kediri
16	Ustadz Miftahul Ulum	L	Bojonegoro, 25 / 08 / 1991	Bojonegoro
17	Ustadz Saiful Anwar	L	Madiun, 09 / 08 / 1987	Madiun
18	Ust Marhaban	L	Lampung, 04 / 06 / 1990	Lampung
19	Ustadz Dedi Harianto	L	Kediri, 26 / 04 / 1990	Kediri
20	Ustadz Mamba'udin	L	Blitar, 31 / 01 / 1986	Blitar
21	Ustadz Lutfi Hakim	L	Demak, 09 / 02 / 1989	Kediri
22	Ustadz Syamsul Huda	L	Madiun, 05 / 06 / 1987	Madiun
23	Ustadz Saiful Huda	L	Kediri, 16 / 05 / 1985	Kediri
24	Ustadz Sulaiman	L	Kediri, 09 / 05 / 1978	Kediri
25	Ustadz Norman Asrori	L	Pacitan, 05/06/1994	Pacitan
26	Ustadz Ropikaziz	L	Enggalrejo, 12/04 / 1976	Kediri
27	Ustadz Joni Kastriya	L	Bojonegoro 19/ 07/ 1994	Kediri
28	Ustadz Moch. Achsinul F.	L	Kediri 26/ 02/ 1995	Kediri
29	Ustadz Afin Tri Saputra	L	Kediri, 22/ 08/ 1992	Kediri
30	Ustadz Mansur	L	Kediri, 20 / 04 / 1977	Kediri
31	Ustadz Endro Adi Saputra	L	Kediri, 03 / 12 / 1992	Kediri

32	Ustadz Afif Misbahudin	L	Temanggung, 12 /10/ 1985	Kediri
33	Ustadz Ahmad Fauzi	L	Kediri, 19/04/ 1982	Kediri
34	Ustadz A. Pandu Septiawan	L	Kediri, 19/ 09/ 1990	Kediri
35	Ustadz Miftahul Ulum	L	Bojonegoro, 25/08/ 1991	Bojonegoro
36	Ustadz Joko Suwito	L	Bojonegoro, 04/ 04/ 1989	Bojonegoro
37	Ustadz Sudarmanto	L	Kediri, 02 /04 /1968	Kediri
38	Ustadz Shohibul Husni	L	Bojonegoro, 11/06/ 1991	Bojonegoro
39	Ustadz Lutfi Ghozali	L	Blitar, 13/ 12/ 1990	Blitar
40	Ustadz M Arifin	L	Bojonegoro, 16/ 06/ 1980	Kediri
41	Ustadz Nafi' Abdillah	L	Ponorogo, 28/ 10 /1994	Ponorogo
42	Ustadz Bahrul Ulum	L	Kediri, 09/ 04/ 1980	Kediri
43	Ustadzah Taufin Indrawati	P	Kediri, 18/07 /1985	Kediri
44	Ustadzah Fitri K. H	P	Bojonegoro, 18/ 10/1993	Bojonegoro
45	Ustadzah Siti Nurroh.	P	Cirebon, 28/07/ 1996	Madiun
46	Ustadzah Siti Nur M.	P	Bojonegoro, 08/ 04/ 1993	Bojonegoro
47	Ustadzah Andrik Novita S.	P	Bojonegoro, 25/ 08/ 1996	Bojonegoro
48	Ustadzah Nurul Azizah	P	Lasalinu, 09/ 02/ 1994	Nganjuk
49	Ustadzah Nurul Hikmah	P	Jambi,05/11/ 1997	Jambi
50	Ustadzah Iza Istikmalia	P	Nganjuk, 19/ 06/ 1994	nganjuk
51	Ustadzah Siti Nadhofah	P	Pekalongan, 27/ 12/ 1996	Pekalongan
52	Ustdzah Aldini Iza Ahmada	P	Blitar, 06/ 12/ 1998	Blitar
53	Ustdzah Rifatul Fauziah	P	Bandungbaru,22/11/1995	Lampung

TABEL 4.3

DATA SANTRI MADRASAH DINIYAH

PONDOK PESANTREN AL ISHLAH AS SUYUTHI

DLOPO KARANGREJO NGASEM KEDIRI

No.	Kelas	Jml Rombel	Jml Santri
1	1 Ula	2	38
2	2 Ula	2	25
3	3 Ula	3	85
4	4 Ula	3	72
5	5 Ula	3	82
6	6 Ula	3	79
7	1 Wustho	2	50
8	2 Wustho	2	38
9	3 Wustho	3	90
Total		23	559

TABEL 4.4

JADWAL KEGIATAN SANTRI

PONDOK PESANTREN AL ISHLAH AS SUYUTHI

DLOPO KARANGREJO NGASEM KEDIRI

No.	Waktu	Kegiatan	Keterangan
1	04.00-04.30	Jama'ah Sholat Subuh	
2	04.30-06.00	Setoran Hafalan / Muhafadzoh	Khusus hari Jum'at ba'da jama'ah subuh Diba' Barzanji
3	06.00-06.30	Membersihkan Lingkungan & Sarapan	Seluruh Santri
4	06.30-07.00	Persiapan Sekolah	
5	07.00-13.30	Kegiatan Sekolah	MI/ MTs/ MA
6	13.30-14.30	Istirahat Siang	
7	14.30-15.30	Bersih Diri dan Jamaah Ashar	
8	15.30-17.30	Pengajian Kitab Kuning/Salaf	Khusus Hari Senin dan Rabu Musyawarah . Hari Kamis Ziarah ke Makam
9	18.00-18.30	Jama'ah Sholat Maghrib	
10	18.30-21.00	Kegiatan Madrasah Diniyah	Khusus hari Kamis malam Jum'at Kegiatan Khitobiyah
11	21.00-21.30	Jama'ah Sholat Isya'	
12	21.30-22.30	Pengajian Kitab Kuning/Salaf	Khusus hari Kamis malam Jum'at Libur
13	22.30-23.00	Belajar/ bersama Mudzakaroh	
14	23.00-03.30	Istirahat Malam	

D. Sumber Data

Sumber data yakni subyek darimana data itu diperoleh.¹¹²

Adapun dalam melakukan sebuah penelitian, ada dua kategori sumber data, diantaranya yaitu:

1. Sumber Data Primer

Dalam penelitian yang akan dilakukan ini, peneliti akan mengambil beberapa santri, dan ustadz/ ustadzah Pondok Pesantren Al Ishlah Assuyuthi Dusun Dlopo Desa Karangrejo Kecamatan Ngasem.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data-data yang digunakan untuk memperkuat data primer. Dalam hal ini peneliti akan mencari data sekunder dari Kepala Pondok Pesantren Al Ishlah Assuyuthi Dusun Dlopo Desa Karangrejo Kecamatan Ngasem.

E. Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila

¹¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.*, 400.

peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.¹¹³

Peneliti menggunakan metode wawancara dikarenakan untuk mengetahui secara mendalam mengenai data-data, pengalaman-pengalaman dari informan dari topik yang dibahas. Dalam pelaksanaan wawancara tersebut, peneliti menggunakan sebuah pertanyaan-pertanyaan yang nantinya akan dijawab oleh informan untuk mendapatkan sebuah informasi. Oleh karena itu, peneliti sebelum melaksanakan sebuah wawancara, hendaknya menyiapkan pertanyaan-pertanyaan terlebih dahulu mengenai topik yang akan dibahas (pedoman wawancara), dan kepada siapa pertanyaan tersebut akan diberikan. Adapun jenis pedoman wawancara bisa dibagi ke dalam pedoman wawancara terstruktur dan pedoman wawancara tidak terstruktur.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan pedoman wawancara terstruktur, dimana peneliti sebelum melakukan wawancara menulis terlebih dahulu semua pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data-data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah dan lain-lain.¹¹⁴

¹¹³ Ibid., 194

Dokumentasi ini akan menjadi pelengkap dalam mengumpulkan data-data. data-data yang akan dikumpulkan dengan menggunakan metode dokumentasi ini diantaranya yaitu data yang bersifat dokumen seperti kead

3. Observasi

Observasi yakni suatu kegiatan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis tentang fenomena-fenomena yang diselidiki atau dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.¹¹⁵

Terdapat beberapa macam observasi yaitu :

a. Observasi Partisipatif

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

b. Observasi terus terang atau tersamar

Dalam hal ini peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan secara terus terang kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini dilakukan untuk menghindari apabila data yang di cari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan apabila peneliti terus terang maka peneliti tidak diijinkan untuk melakukan penelitian.

¹¹⁴ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta: 2010), 274.

¹¹⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM: 1980), 136.

c. Observasi tak terstruktur

Observasi tak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis apa yang akan diobservasi.¹¹⁶

F. Analisis Data

Analisis data yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹¹⁷

Penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif untuk mengetahui data-data dari lapangan:

1. Pengumpulan data

Langkah awal dalam menganalisis data yaitu mengumpulkan data-data lapangan yang diperoleh dari beberapa metode yakni wawancara, observasi dan dokumentasi yang diperoleh ketika penelitian.

2. Reduksi data

Mereduksi data yaitu merangkum atau memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian akan ditemukan gambaran yang lebih jelas, yang pokok sesuai dengan fokus penelitian.

¹¹⁶ Sugiyono, *op.cit.*,227-228

¹¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.*, 244.

3. Penyajian data

Penyajian data disini digunakan untuk menggambarkan keadaan yang sesuai dengan data yang telah direduksi terlebih dahulu. Menyajikan data kualitatif ini berupa tulisan, teks yang bersifat naratif.

4. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan yang ditarik yaitu permasalahan penelitian yang menjadi pokok pemikiran terhadap apa yang akan diteliti.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memenuhi keabsahan data tentang pendidikan akhlak santri dengan pembelajaran syi'ir *Alaala* di Pondok Pesantren Al Ishlah Assuyuthi Dusun Dlopo Desa Karangrejo Kecamatan Ngasem, menggunakan tehnik sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan, hal ini memungkinkan peneliti untuk meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan karena peneliti dapat menguji ketidakbenaran informasi yang diperkenalkan oleh distorsi dan dapat membangun kepercayaan subyek.
2. Ketekunan pengamatan, dengan maksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

H. Tahapan Penelitian

Tahapan-tahapan pada penelitian ada umumnya ada 3 tahapan, yaitu tahap pra penelitian, tahap penelitian, dan tahap penulisan laporan:

1. Tahap pra-penelitian

Pada tahap pra-penelitian ini ada beberapa kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti kualitatif. Adapun kegiatan-kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Merancang penelitian dan mengkaji bahan pustaka

Penyusunan rancangan penelitian ini akan dijabarkan secara detail oleh peneliti agar mudah dimengerti dan dapat dijadikan patokan oleh peneliti. Mengkaji bahan pustaka juga sangat penting, agar ketika penelitian nanti mengerti tentang apa yang akan diteliti.

b. Memilih lokasi penelitian

Dalam pemilihan lokasi penelitian, peneliti perlu mempertimbangkan beberapa hal seperti waktu, biaya, tenaga yang dimiliki oleh peneliti.

c. Menjajaki dan menilai lokasi penelitian

Peneliti diusahakan mengenal unsur-unsur lingkungan sosial, fisik, maupun keadaan alam di lokasi tersebut. Hal itu bertujuan agar peneliti mampu mempersiapkan mental maupun fisik dan juga peralatan-peralatan.

d. Menyiapkan peralatan penelitian

Peneliti hendaknya menyiapkan segala peralatan dan perlengkapan penelitian sebelum terjun ke lapangan melakukan sebuah penelitian.

e. Persoalan etika penelitian

Peneliti hendaknya memiliki sikap atau etika yang baik dan sopan ketika wawancara atau observasi sehingga tidak menyinggung perasaan para objek penelitian.

2. Tahap Penelitian atau Terjun ke Lapangan

Ada beberapa kegiatan ketika terjun ke lapangan, diantaranya yaitu:

- a. Memulai di tempat penelitian, membangun hubungan sosial terhadap pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian tersebut.
- b. Mengamati berbagai fenomena pendidikan akhlak
- c. Mengadakan observasi langsung
- d. Mengumpulkan data-data di lapangan.

3. Tahap penulisan laporan

Dalam tahap ini, peneliti menganalisis hasil data –data yang diperoleh dari wawancara, observasi. Kemudian peneliti menulis laporan penelitian.